



## Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan

Yanti Nurdiyanti

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Ilmu Tabiyah Nahdlatul Ulama Al Farabi Pangandaran  
Jl. Gugur KM.03 Parigi Pangandaran

Volume 5 Nomor 2  
Oktober 2021: 167-185  
DOI: 10.30997/jtm.v5i2.4538

### Article History

*Submission:* 15-09-2021  
*Revised:* 23-09-2021  
*Accepted:* 14-10-2021  
*Published:* 23-10-2021

### Kata Kunci:

Pengawasan, Pengendalian dan Efektivitas Anggaran Belanja Sekolah.

### Keywords:

*Supervision, Control and Effectiveness of School Expenditure Budget.*

### Korespondensi:

(Yanti Nurdiyanti)  
(085222638382)  
(yantipurdiyanti@stittualfarabi.ac.id)

**Abstrak:** Dua hal *esensial* dalam sistem manajemen ABS yaitu pengawasan dan pengendalian proses ABS sebagai proses dalam mewujudkan efisiensi biaya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan Anggaran Belanja Sekolah (ABS) oleh komite sekolah dan pengendalian ABS oleh Kepala Sekolah terhadap efisiensi biaya pendidikan. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif deskriptif analitis dengan alat pengambilan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah (MA) di KKM MAN Pangandaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling proporsional, Uji keabsahan dilakukan dengan pengujian korelasi, pengujian determinasi dan pengujian regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengawasan ABS yang dilakukan komite sekolah dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan, peningkatan variabel tersebut dikategorikan tinggi dengan mencapai angka tingkat ketercapaian efektivitas 76,39%. 2) Pengendalian ABS oleh kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan. Peningkatan variabel tersebut dikategorikan tinggi, dengan mencapai angka tingkat ketercapaian efektivitas 79,75%. 3) Pengawasan dan pengendalian ABS dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan, yang dikategorikan tinggi dengan mencapai angka tingkat ketercapaian efektivitas 89,69%. Dengan demikian efisiensi biaya pendidikan memiliki ketergantungan dari pengendalian dan pengawasan ABS yang bergantung pada nilai variabel independennya.

### ***The Effectiveness of Supervision and Control of School Expenditures on the Efficiency of Education Costs***

**Abstract:** Two essential things in the ABS management system are the supervision and control of the ABS process as a process in realizing the efficiency of education costs. This study aims to determine the effectiveness of the supervision of the School Expenditure Budget (ABS) by the school committee and the control of ABS by the principal on the efficiency of education costs. The research method used is descriptive analytical quantitative method with data collection tools using a questionnaire. The population of this research



---

*is Madrasah Aliyah (MA) at KKM MAN Pangandaran. The sampling technique used proportional sampling, the validity test was carried out by correlation testing, determination testing and regression testing. The results showed that: 1) ABS supervision carried out by the school committee could increase the efficiency of education costs, the increase in these variables was categorized as high by achieving an effectiveness level of 76.39%. 2) Controlling ABS by the principal can increase the efficiency of education costs. The increase in these variables is categorized as high, by achieving a high level of effectiveness of 79.75%. 3) ABS supervision and control can increase the efficiency of education costs, which are categorized as high by achieving an effectiveness level of 89.69%. Thus, the efficiency of education costs has a dependence on ABS control and supervision which depends on the value of the independent variable.*

---

## PENDAHULUAN

Faktor-Faktor pengaruh kualitas proses penyelenggaraan pendidikan khususnya di lingkungan Sekolah (lembaga pendidikan formal) diantaranya: Tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional dan potensial, sarana prasarana memadai, pembiayaan yang mencukupi, manajemen system pendidikan yang mencukupi, manajemen system pendidikan dan kurikulum dengan impleentasinya serta program sekolah yang akurat. Dimana upaya tersebut akan sangat terpenuhi oleh aktivitas dan efisiensi Anggaran Belanja Sekolah (ABS) dan Kualitas Kinerja personil lembaga.

Tetapi masalah anggaran biaya pendidikan sampai saat ini masih dirasakan sangat membebani dan

masih dirasakan sangat berat, hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor diantaranya Lemahnya kualitas manajemen pembiayaan pendidikan. Dimana Manajemen pembiayaan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan. Aktivitas pendidikan berkaitan dengan kebutuhan anggaran dana yang pengelolaannya dilakukan secara profesional (Feiby & Sumaila, 2020). Dari proses perencanaan dan implementasinya serta efektivitas dan efisiensi, serta pengendalian dan pengawasan anggaran kegiatan sekolah serta beberapa bentuk upaya lainnya.

Pendanaan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder sekolah. Pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi untuk

memandu segala sumber daya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. (Ulfah, dkk. 2021). Steakholder terkait manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah diantaranya Kepala Sekolah dan Komite. Kepala sekolah sebagai supervisor, memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan, pengawasan pendidikan secara singkat bertujuan untuk mengembangkan potensi dan efisiensi dari tiap-tiap personal pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan di Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwa Komite sekolah/madrasah merupakan lembaga terpisah yang berfungsi untuk melakukan peningkatan kualitas layanan dengan memberikan arahan, motivasi dan rekomendasi baik secara materi maupun non materi, dan melakukan pengawasan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan pengawasan serta pengendalian perlu diterapkan beberapa pendekatan yang kolaboratif, yang memberi warna kemitraan antar supervisor dan steakholder yang diberi pengawasan.

Berdasarkan rujukan pada penelitian sebelumnya bahwa pengawasan memberikan dampak positif pada efektivitas pengelolaan keuangan (Ryadi & Jubaidi, 2017). Pada hasil penelitian lainnya penerapan pengendalian biaya secara berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha (Setiawan & Hadiqoh, 2017). Sehingga masalah tersebut menjad daya Tarik bagi peneliti untuk melakukan pengujian pada pengaruh kedua variable pengawasan dan pengendalian terhadap efisiensi biaya Pendidikan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan pengawasan anggaran pendidikan dengan judul penelitian: "Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap efisiensi Biaya Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Wilayah KKM MAN Pangandaran"

#### **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survey. Menurut Kerlinger (1973) berpendapat bahwa Metode

survey sebagai berikut; "*Survey research studies large and small population (or universes) by selecting and studying samples chosen from the population to discover the relative incident, distribution and interrelations of sociological and pshycological variabel*" (Sugiono, 2013).

Populasi penelitian ini yaitu Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MAN Pangandaran, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana populasi memiliki komponen yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dengan jenis madrasah di lingkungan KKM MAN Pangandaran terdiri dari Madrasah Negeri dan Swasta dengan corak pengelolaan Lembaga yang berbeda-beda. Adapun sampel 3 madrasah yang diambil dari 10 madrasah yaitu; (1) Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Kalangsari (YPK), Madrasah Aliyah Yayasan Bina Hasanah (YBH), dan MA Al-furqon.

Teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner (angket) yang disebar pada responden sebanyak 66 orang yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah dan guru dari Tiga

Madrasah Aliyah yang menjadi sampel. Pengujian penelitian menggunakan hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji analisis menggunakan statistika inferensial.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pengolahan data dengan tujuan menguji hipotesis, diambil beberapa langkah sebagai berikut: 1) Pengujian koefisien hubungan (korelasi) antar variabel penelitian; 2) Pengujian kesesuaian nilai pengaruh antar variabel; 3) Pengujian ketergantungan antar variabel. Dimana pengelola dengan ketiga proses di atas digunakan fasilitas software SPSS versi 16.

#### A. Pengujian koefisien hubungan (korelasi) antar variabel

Pengujian kesesuaian hubungan antar variabel dengan perumusan masalah penelitian dan hipotesis yang telah diajukan, peneliti menggunakan perumusan pearson pengolahannya menggunakan fasilitas software Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 16.0 dan koefisien korelasi antar variabel yang dimaksud diperoleh seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
 Penguji Korelasi Antar Variabel Tunggal

Correlation				
Variabel X1		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
	Pearson correlation	1	.740	.893
	Sig.(2-tailed)		.036	.003
	N	8	8	8
Correlation				
Variabel X2		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
	Pearson correlation	.740	1	.874
	Sig.(2-tailed)	.036		.005
	N	8	8	8
Variabel Y		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
	Pearson correlation	.893	.874	1
	Sig.(2-tailed)	.003	.005	
	N	8	8	8

\*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)  
 \*\*.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 1.2  
 Penguji Korelasi Antar Variabel Ganda

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sign F Change	Durbin Warson
1	.949	.897	.856	.05744	.897	21.829	2	5	.003	.2.239

a. predictor (constan), variabel X2,Variabel X1  
 b. Dependent Variabel : Variabel Y

Dari tabel 1.2 tersebut diperoleh hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Variabel pengawasan AKS memiliki hubungan yang signifikan dengan efisiensi biaya pendidikan sebesar  $r=0,874$  dan hubungan dikategorikan kuat seta signifikan pada  $\alpha=0,01$  atau tingkat kepercayaan 99%.
2. Variabel pengendalian AKS kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan efisiensi

biaya pendidikan, sebesar  $r=0,893$ , dan dikategorikan hubungan sangat kuat, signifikan pada  $\alpha=0,01$  atau memiliki tingkat kepercayaan 99%.

3. Variabel pengawasan dan pengendalian AKS yang dilakukan secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan efisiensi biaya pendidikan sebesar  $r=0,874$  dan hubungan dikategorikan kuat secara

signifikan pada  $\alpha=0,01$  atau dengan tingkat kepercayaan 99%.

4. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dimana pengawasan AKS yang dilakukan komite sekolah dan pengendalian AKS kepala sekolah memiliki nilai koefisien korelasi  $r=0,974$  dan dikategorikan sangat kuat.

### B. Pengujian nilai pengaruh antar variabel

Untuk pengujian nilai pengaruh variabel pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan perumusan determinasi variabel, dimana  $D=r^2 \times 100\%$  seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3  
Penghitungan Penguji Pengaruh Antar Variabel

No	Penguji Hipotesis	Proses Perhitungan	Besarnya Pengaruh (D)	Kategori
1	Pengaruh pengawasan AKS terhadap efisiensi biaya pendidikan (X2-Y)	$D=0,8742^2 \times 100\%$	$D=76,39\%$ $A=0,01$	Pengaruh Tinggi
2	Pengaruh pengendalian AKS terhadap efisiensi biaya pendidikan (X1-Y)	$D=0,893^2 \times 100\%$	$D=79,75\%$ $A=0,01$	Pengaruh Tinggi
3	Pengaruh pengawasan serta pengendalian Anggaran terhadap efisiensi biaya pendidikan	$D=0,974^2 \times 100\%$	$D=89,69\%$ $A=0,01$	Pengaruh Sangat Tinggi

Dari tabel di atas diperoleh bahwa:

1. Pengawasan AKS yang dilakukan komite sekolah memberikan pengaruh pada efisiensi biaya pendidikan sebesar 76,39% yang dikategorikan pengaruhnya sedang pada signifikan  $\alpha=0,01$  atau memiliki tingkat kepercayaan 99%.
2. Pengendalian AKS kepala sekolah untuk efisiensi biaya

pendidikan sebesar 79,75% pada signifikan  $\alpha=0,01$  atau dengan tingkat kepercayaan 99%.

3. Pengaruh kedua independent (pengendalian AKS oleh kepala sekolah dan pengawasan AKS komite sekolah) terhadap efisiensi biaya pendidikan sebesar 89,69 pada pada signifikan  $\alpha=0,01$  atau tingkat kepercayaan 99%. Dimana

ketiga hubungan pengaruh tersebut ketiganya dikategorikan sangat berpengaruh atau pengaruhnya sangat kuat.

**C. Pengujian ketergantungan antar variabel penelitian.**

Dengan menggunakan pengujian permasalahan regresi dan uji F,

diharapkan diperoleh gambaran bahwa adanya ketergantungan variabel independent. Hal tersebut menggambarkan jika variabel independennya berubah, maka variabel dependen pun akan berubah, sebesar pengaruhnya dan memenuhi kesesuaian regresi.

Tabel 1.4  
 Penghitungan Pengujian Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIP
1 (Constan)	.133	.564		.236	.823	-1.317	1.583		
VAR00001	.452	.177	.545	2.553	.051	.003	.908	.336	.452
VAR00002	.525	.238	.470	2.205	.079	-.087	1.138	.316	.452

a. Dependent Variabel : VAR00003

Dari data 1.4 dapat diperoleh bahwa hubungan pengendalian AKS kepala sekolah memenuhi persamaan regresi  $Y=0,133+0,452X_1$  dan hubungan variabel pengawasan AKS komite sekolah memenuhi persamaan regresi  $Y=0,133 + 0,525X_2$ , dan untuk hubungan pengendalian AKS kepala sekolah dan pengawasan komite sekolah dengan efisiensi biaya pendidikan memenuhi persamaan regresi  $Y=0,133+0,525X_2$  ketiga persamaan menjadi landasan untuk menentukan perubahan tingkat efektivitas kegiatan hubungan variabel

khususnya variabel khususnya variabel pada penelitian.

Pembahasan di atas didukung pula oleh hasil pengujian nilai  $F_{hitung}$  dimana diperoleh (tabel 5.10) dibawah, bahwa nilai  $F_{hitung} =21,829$  secara signifikan dengan  $\alpha=0,01$  atau dituliskan ( $F_{hitung} =21,829 (P=0,01a)$ , yang dikategorikan sangat signifikan, oleh karena itu dipastikan akan lebih besar disbanding dengan  $F_{tabel} =21,829$  dengan demikian maka ketiga hipotesa tersebut diterima sesuai dengan hasil pengolahan data.

Tabel 1.5  
Penghitungan Pengujian Uji F

ANOVA						
	Model R	Sum Of Square	Df	Maen Square	F	Sig.
1	Regression	.144	2	.072	21.829	.003
	Residual	.016	5	.003		
	Total	.161	7			

a. Predictors: (constant) Variabel X2, Variabel x1  
b. Dependent variable : variabel Y

## Pembahasan

Peneliti membagi dua pembahasan dan Analisa pengolahan data penelitian, yakni pembahasan efektivitas setiap variabel dalam penelitian ini, yang kemudian dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan hubungan antar variabel penelitian.

### A. Pembahasan Variabel Penelitian

Pembiayaan sekolah menjadi salahsatu indikator dalam menentukan kepercayaan suatu satuan pendidikan, sehingga menentukan kekuatan investasi baik yang berasal dari pemerintah pemerintah ataupun masyarakat dan sumber lainnya. Efektivitas Pengelolaan investasi tersebut diarahkan untuk pemenuhan standar pendidikan. Hal ini merupakan bagian dari pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan dalam mengatur perencanaan,

pengalokasian dan pertanggungjawaban anggaran untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

#### a. Pembahasan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah (ABS)

Kepala sekolah melakukan pengendalian terhadap anggaran merupakan bentuk pengendalian internal. Pengendalian *intern* merupakan sistem yang terdiri atas rangakian cara, standar dan orang yang diberikan tugas untuk mengkoordinasikan aset organisasi, dengan teliti dan akuntabel, untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan (Mulyadi, 2016). Konsep pengendalian intern pada dunia pendidikan merupakan konsep yang berbeda ketika diterapkan pada perusahaan -perusahaan atau lingkungan diluar pendidikan. Pengendalian intern pada lembaga



pendidikan bukan akuntansi keuangan yang diterapkan akan tetapi lebih pada pengendalian pembiayaan yang bermasalah sangat tinggi. Menurut Romeey dan Steinart (2009:229) dikutip dari Pujiani (2015:107) bahwa pengendalian internal mempunyai tiga fungsi penting yang meliputi : a).Pengendalian sebagai upaya pencegahan (*preventive control*), b.Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*), c.Pengendalian korektif (*corrective control*). (Ita, Fia, & Sabet., 2021).

Proses pengendalian Anggaran Belanja Sekolah (ABS) oleh kepala pada Madrasah Aliyah (MA) di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah MAN Pangandaran memiliki efektivitas yang dikategorikan tinggi (73%), telah dilakukan secara *normative* rasional dan serba hati-hati. terdapat tiga fase tugas dalam sistem manajemen keuangan 1).*Financial Planning* 2)*Implementation* 3)*Evaluation*, pelaksanaan *financial* yang dikenal dengan istilah *budgeting* merupakan kegiatan pengkoordinasian semua sumber data dalam mendapatkan tujuan yang ditetapkan tanpa memberikan dampak

kerugian yang dilakukan secara sistematis. *Implementation involes accounting* merupakan kegiatan perencanaan yang telah ditentukan dan dilakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. *Evaluation involes* yaitu evaluasi atas pencapaian sasaran. kepala sekolah dalam menentukan Anggaran Pendapatan dilakukan sesuai dengan kebijakan Direktorat Menengah dan Umum (1999;98) yaitu:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan yang harus dipersiapkan kepala sekolah adalah:

- a) Pembuatan team penyusun program kerja sekolah dan RKAS
- b) Penyusunan perencanaan program kerja kepala sekolah
- c) Sosialisasi dan diskusi perencanaan program kerja sekolah
- d) Penggalian informasi untuk program kerja dan pertimbangan RAKS
- e) Penggalian informasi kebutuhan dana potensi sumberdana sekolah

- f) Sosialisasi perencanaan anggaran belanja sekolah
  - g) Evaluasi perencanaan program kerja dan RAKS
  - h) Penetapan RAKS
- 2) Tahap implementasi  
Tahap implementasi Anggaran Belanja Sekolah (ABS) diantaranya adalah:
- a) Penetapan sistem administrasi ABS
  - b) Penetapan skala prioritas ABS
  - c) Proses penggunaan ABS
  - d) Fleksibilitas proses penggunaan anggaran
  - e) Reabilitas proses penggunaan anggaran
  - f) Evaluasi anggaran kegiatan sekolah.

Pada penelitian ini, berkenaan dengan proses pengendalian anggaran belanja sekolah (ABS) kepala sekolah, berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh informasi bahwa keseluruhan aspek dimensi dan indikator pada setiap item kajian dalam penelitian ini memiliki efektivitas yang dikategorikan tinggi.

## **B. Pembahasan Variabel Pengawasan ABS**

Di dalam UU No.20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat (3) disebutkan bahwa: Komite sekolah/madrasah, merupakan organisasi independen yang dibentuk serta memiliki berperan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan masukan, rekomendasi dan motivasi baik berupa materi maupun non materi serta pengawasan pendidikan pada suatu pendidikan.

Komite sekolah dibentuk atas dasar kesepakatan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku, sosio demografis dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga dewan sekolah bersifat otonomi dengan menganut kebersamaan dalam upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan peserta didik yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Dengan demikian, komite sekolah dibentuk dengan memperhatikan kesesuaian pembagian peran dengan tugas dan wewenang yang diberikan.

Adapun peran yang dilakukan komite sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertimbangan (*advisory agency*) untuk memutuskan kebijakan pendidikan di sekolah;
- 2) Pendukung (*Supproting agency*) baik berupa material maupun non materil dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Pengontrolan (*Conttrolling agency*) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. dan
- 4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat pada lembaga pendidikan.

Komite sekolah memiliki peran strategis dalam pembiayaan pendidikan dengan memili fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan dan meningkatkan *interest* masyarakat dalam mewujudkan pendidikan bermutu;
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat perorangan/ organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah untuk menjaga mutu proses pendidikan;

- 3) Menghimpun dan melakukan kajian atas berbagai masukan kualitas pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat;
- 4) Memberi sumbangsih pemikiran dan rekomendasi satuan pendidikan mengenai:
  - a) Kebijakan dan program pendidikan;
  - b) Pendanaan Sekolah;
  - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
  - d) Kualifikasi tenaga pendidik;
  - e) standar fasilitas pendidikan; dan
  - f) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.

Akuntabilitas merupakan salah satu fungsi komite sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah melakukan kajian program sekolah secara periodik yang disampaikan kepada stakeholder, mengenai capaian maupun kekurangan yang harus diperbaiki dalam upaya memenuhi dan menyelesaikan program sekolah;
- 2) Memberikan laporan pertanggungjawaban atas

sumbangsih masyarakat dengan berbagai bentuk materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non-materi (ide, gagasan, bantuan pekerjaan) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Dalam proses pengawasan terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dengan serius, diantaranya: 1). Unsur proses; 2). Unsur objek pengawasan; 3) Ukuran atau patokan pengawasan objek tertentu dan 4) teknik pengawasan. Sedangkan langkah-langkah atau alur proses dalam pengawasan anggaran yang harus dilakukan khususnya yang dilakukan komite sekolah adalah:

- 1) Menetapkan standar yang dipergunakan dari segi ketercapaian kuantitas, kualitas dan waktu.
- 2) Mengukur dan membandingkan implementasi yang telah dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan sasaran yang telah ditentukan.
- 3) Mengidentifikasi penyimpangan.
- 4) Memberikan masukan Tindakan perbaikan atau relasi yang

selanjutnya disampaikan dalam bentuk rekomendasi. (Fattah,2002).

### C. Pembahasan Variabel Efisiensi Biaya Pendidikan

Efektivitas merupakan hal yang berkaitan dengan capaian program atau kualitas tujuan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara jumlah pengorbanan dengan hasil dan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif jika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Mardiasmo (2009:132) efisiensi berkaitan dengan konsep produktivitas, dimana tolak ukur efisiensi dilakukan merupakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan (*cost of output*). Operasional kegiatan disebut efisien apabila produktivitas kinerja dapat dicapai serendah-rendahnya anggaran dan sumber daya yang dikeluarkan. (*spending well*). (Immanuel & Sherly, 2015)

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya:

staf, upah, biaya administratif) dan *out put* yang dihasilkan.

Efesiensi biaya pendidikan merupakan upaya kolektif dari keseluruhan warga dan personil Lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan, dimana instrument pencapaian tujuan tersebut: dijabarkan ke dalam mutu sekolah, yang meliputi 9 (sembilan) aspek kinerja sekolah, yakni pencapaian mutu program pengelolaan kurikulum, peserta didik, keuangan dan biaya pendidikan, ketenagaan, sarana dan prasarana, manajemen dan administrasi, keorganisasian dan kontribusi dari masyarakat serta pengolahan lingkungan dan *culture*.

Efektivitas biaya satuan kegiatan yang dilakukan menuntaskan program dengan capaian yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan prinsip-prinsip untuk menilai efektivitas biaya pendidikan yang dijalankannya, yaitu: 1) Menilai efektivitas yang berhubungan dengan masalah tujuan serta berbagai cara dalam mengolah input menjadi output; 2) perbandingan

system yang menjadi tolak ukur harus sama/homogeneity. Misal tingkat pendidikan, kecakapan, sosial, ekonomi dll. 3) mempertimbangkan semua output. Misal jumlah siswa lulus dan mutu lulusan; 4) Korelasi menggambarkan kualitas mutu yang dicapai, hubungan antara alat proses dan output harus berkualitas.

Konsep efektivitas pendidikan berstandar terhadap kinerja unit organisasi, oleh sebab itu maksud dari hakikat efektivitas dalam mencapai tujuan, oleh karena itu perspektif kriteria yang digunakan harus menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri. Efektivitas pendidikan pada setiap langka-langkahnya berproses terhadap *das sollen dan dessein* dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Indikator *input* meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan serta materi pendidikan dan kapasitas manajemen.
- 2) Indikator proses, meliputi aktivitas administratif, jumlah waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.

- 3) Indikator output, berupa capaian dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) Indikator *outcome*, meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.

#### D. Pembahasan Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Kualitas pengawasan ABS dalam meningkatkan efisiensi biaya pendidikan

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian, hipotesis pertama tersebut diterima, karena dibuktikan dengan terdapatnya pengaruh pengawasan ABS yang dilaksanakan oleh komite sekolah pada efisiensi biaya pendidikan sebesar 72,39% yang dikategorikan pengaruhnya tinggi pada signifikan  $\alpha=0,01$  atau tingkat kepercayaan yang dimiliki sebesar 99% dan memenuhi persamaan regresi  $Y=0,133 + 0,525X_2$  serta dibuktikan dengan uji F dimana ( $F_{hitung} = 21,829$  ( $P=0,01a$ ), yang dipastikan lebih besar dibanding

dengan  $F_{tabel}$ . Dengan melihat pengelolaan data hasil penelitian ini, dimana diperoleh informasi bahwa pengawasan ABS pada Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MAN Pangandaran memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap efisiensi biaya pendidikan. Dan didukung dengan uji F dan persamaan regresi, dimana kualitas efisiensi biaya pendidikan memiliki ketergantungan terhadap efektivitas pengawasan ABS yang dilakukan oleh komite sekolah sebesar nilai pengaruhnya. Yang mendukung pengertian bahwa jika pengawasan ABS meningkatkan maka efisiensi biaya pendidikan pun juga akan ditingkatkan, begitu pula jika pengawasan ABS menurun akan berakibat kepada menurunnya kualitas efisiensi biaya pendidikan. Dimana perubahan tersebut akan memenuhi persamaan regresi yang sesuai.

Besarnya pengaruh pengawasan ABS yang dilakukan komite sekolah belum mencapai ideal

(100%) hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya pendidikan juga tergantung kepada aspek lain atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan pada analisa tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam pengawasan ABS sebagai partisipan sekolah dianggap sangat penting untuk meningkatkan efisiensi biaya pendidikan dan kualitas proses pembelajaran serta mutu lulusan.

## 2. Pengendalian ABS dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pendidikan

Berdasarkan asil pengolahan data hipotesis kedua tersebut diterima, karena dibuktikan terdapatnya pengaruh pengendalian ABS yang dilakukan oleh kepala sekolah pada efisiensi biaya pendidikan sebesar 79,75% yang dikategorikan pengaruhnya tinggi pada signifikan  $\alpha=0,01$  atau memiliki tingkat kepercayaan 99% dan memenuhi regresi  $Y=0,133 + 0,525X_2$  serta dibuktikan dengan uji F dimana ( $F_{hitung} = 21,829$

( $P=0,01a$ ), yang dipastikan lebih besar dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa pengendalian ABS di Madrasah Aliyah di wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MAN Pangandaran memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap efisiensi biaya pendidikan. Dan didukung dengan uji F dan persamaan regresi, dimana kualitas mutu sekolah memiliki ketergantungan terhadap efektivitas pengawasan ABS nilai pengaruhnya, yang mengandung pengertian bahwa jika pengendalian ABS meningkat maka efisiensi biaya pendidikan pun juga akan meningkat, begitu pula jika pengendalian ABS menurun akan mengakibatkan penurunan kualitas efisiensi biaya pendidikan.

Besarnya kontribusi pengendalian ABS S belum mencapai ideal (100%) hal tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi biaya pendidikan juga tergantung kepada aspek lain atau

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan pada analisa tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian ABS yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai pimpinan dan penerapan tugas dan wewenangnya dianggap begitu penting untuk meningkatkan efisiensi biaya pendidikan dan kualitas proses pembelajaran serta efisiensi biaya pendidikan.  $\alpha=0,01$  atau dengan tingkat kepercayaan dimiliki sejumlah 99% dan memenuhi persamaan regresi

### 3. Pengawasan dan Pengendalian ABS secara bersama-sama dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, Hipotesis ketiga tersebut diterima, karena dibuktikan terdapatnya kemampuan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap mutu institusi sebesar 89,69% yang dikategorikan kontribusinya sangat tinggi pada signifikan  $Y=0,133 + 0,452X_1 + 0,525X_2$  serta dibuktikan dengan

uji F dimana ( $F_{hitung} = 21,829$  ( $P=0,01a$ ), yang dipastikan lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  .

Berdasarkan pengaruh pengendalian dan pengawasan ABS secara bersamaan terhadap efisiensi biaya pendidikan yang dikategorikan pengaruh kuat, dengan demikian efisiensi biaya pendidikan memiliki ketergantungan terhadap pengendalian dan pengawasan ABS pendidikan memiliki ketergantungan terhadap pengendalian dan pengawasan ABS sebesar nilai pengaruhnya, jadi jika kedua variabel independent tersebut berubah, maka efisiensi biaya pendidikan pun akan berubah dan nilai atau besarnya perubahan tersebut sesuai dengan persamaan regresi yang sesuai.

Mengingat terdapatnya ketergantungan efisiensi biaya pendidikan pada pengendalian dan pengawasan ABS maka layaknya seluruh kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) yang berada di wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MAN



Pangandaran, berupaya keras untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan ABS karena hasilnya akan berdampak terhadap kualitas mutu sekolah, sedangkan efisiensi biaya pendidikan memiliki peran yang sangat potensial untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah, karena sekolah memiliki peran untuk menciptakan mutu lulusan lebih besar dibandingkan dengan komponen lainnya. Pengelolaan ABS sangat menentukan untuk pencapaian tujuan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa efektifitas merupakan satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang diharapkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output dan outcome yang ditandai dengan kualitasnya indikator-indikator tersebut. Sehingga dengan demikian efektivitas satuan pendidikan tidak hanya sekedar

pencapaian tujuan serta tercapainya segala kebutuhan dalam memenuhi sasaran, akan tetapi berhubungan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan kualitas, atau dengan kata lain ditetapkannya penanganan mutu lembaga pendidikan.

Mulayasa kemudian memberikan ukuran standar terhadap efektifitas sebuah lembaga pendidikan. Menurutnya barometer efektifitas dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan dan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa kajian tentang efektifitas pendidikan harus terlihat secara sistematis mulai dari input sampai dengan outcome, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif.

Sudah lama kita mengharapkan pendidikan yang bermutu, sehingga tuntutan terhadap kualitas sangat semarak dan perwujudannya sangat urgen karena mutu sudah menjadi *a very critical competitive variable* dalam persaingan internasional.

### SIMPULAN

Implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan Pengawasan ABS yang dilakukan komite sekolah dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan. Pengawasan komite sekolah yang dilakukan dengan membandingkan pengelolaan anggaran belanja sekolah sesuai standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penyimpangan yang ditemukan mampu meningkatkan tingkat efisiensi biaya pendidikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan Pengendalian ABS yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi biaya

pendidikan. Pengendalian anggaran yang dilakukan kepala sekolah dengan Penetapan sistem Administrasi AKS, Penetapan Sekala prioritas AKS, Fleksibilitas proses penggunaan anggaran, Reabilitas proses penggunaan anggaran; dan Evaluasi Anggaran kegiatan sekolah.

3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan secara bersamaan, *continue* dan komitmen dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan.

Keterbatasan dalam penelitian pengukuran tingkat efisiensi terbatas pada pengamatan efisiensi dari proses pengelolaan anggaran bukan hasil akhir dari penggunaan anggaran sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan antara efisiensi pada tingkat akhir penggunaan anggaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aifin. (1998). *Ilmu KOMunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmendri. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.

- Depdiknas, D. (2004). *Rencana Strategis 2005-2010*. Jakarta.
- Efendi. (1992). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta Pusat: Yayasan Mari Berhasil.
- Engkoswara. (1999). *Menuju Indonesia Modern 2020*. Bandung: Yayasan Ama Keluarga.
- Faatah. (2003). *Manajemen Berhasil Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fattah. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feiby, I., & Sumaila, N. (2020, Mei). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam. *Volume 5 Nomor 1*, pp. 1-18.
- Gaffar. (1991). *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Gordon. (1976). *Psychology and education, the state of the union*. Berkeley: McCutchan Publishing Corporation.
- Immanuel, P., & Sherly, P. (2015, Desember). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI ANGGARAN BELANJA PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI SULAWESI UTARA. *Vol.3 No.4*, pp. 33-43.
- Ita, Y., Fia, B., & Sabet., A. (2021, Januari 3). Konsep Pengendalian Internal Sebagai Upaya Meminimalisir Tagihan Biaya Pendidikan Pada Sekolah Swasta. *Vol.18 No.3*, pp. 836-851.
- Permadi. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah (Strategi dalam rangka peningkatan mutu sekolah)*. Bandung: 2001.
- Piet. (1992). *Supervisi Pendidikan, Prinsip dan Teknik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ryadi, H., & Jubaidi, A. (2017). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur. *Volume 1 No.1*, pp. 91-95.
- Setiawan, D., & Hadiqoh, I. (2017, Maret). Pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya Dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Puskop Kartika Siliwangi . *Vol 8 No 1*, pp. 41-45.
- Smith. (2004). *Conscientizaca: Tujuan Pendidikan Paulo Freie*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Terry. (1982). *The Principles of management*. Homewood Illionis: Ricard Irwin.
- Ulfah N B Fitri, d. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis. *Jurnal Tabdir Muwahid Vol.5 Nomor 1*, pp. 69-81.
- Umum, D. P. (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.